

ARTIKEL RISET

Manajemen Galangan Kapal Perikanan di Desa Lampulo, Banda Aceh



Fishing Shipyard Management in The Village of Lampulo, Banda Aceh

¹Rafika Anbar Sari, ¹Ratna Mutia Aprilia, ^{1*}Thaib Rizwan, ¹Muhammad, ¹Oni Kandi

Diterima: 10 Februari 2021/ Disetujui: 06 April 2021
© Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala 2021

Abstrak

Galangan kapal perikanan Lampulo adalah galangan kapal milik swasta dan merupakan galangan yang melakukan kegiatan perawatan, perbaikan, dan pembuatan kapal baru. Armada yang dilayani galangan kapal perikanan ini adalah kapal yang memiliki bobot maksimal 65 GT dengan bahan dasar kayu. Permasalahan yang dihadapi sekarang ialah sistem manajemen yang belum memadai serta fasilitas yang ada pada galangan kapal ini masih sangat kurang. Kurangnya fasilitas dan peralatan yang tersedia dapat menjadi faktor penghambat untuk kemajuan dan pengembangan galangan kapal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sistem manajemen galangan kapal perikanan yang ada di desa Lampulo. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei, metode ini digunakan untuk melihat gejala-gejala yang ada dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan analisis diagram tulang ikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen pada galangan kapal perikanan di desa Lampulo ini masih belum teratur dikarenakan masih banyak hal yang tidak terkendali dalam permasalahannya dan fasilitas yang ada pada galangan kapal ini hanya 44% yang memadai.

Kata Kunci: Manajemen, Galangan Kapal, Fasilitas Galangan Kapal

Abstract

Lampulo fishing boatyard is a privately owned shipyard and is a shipyard that conducts new maintenance, repair, and shipbuilding activities. The fleet served by the fishing boat is a ship that has a maximum weight of 65 GT with wood base material. The problem faced now is the inadequate management system and facilities in the shipyard is still very lacking. The lack of available facilities and equipment can be an impediment factor to the progress and development of shipyards. The purpose of this research is to find out the management system of fishing boatyards in Lampulo village. The method used in this research is the survey method, this method is used to look at the symptoms and collect data on factors related to research variables and then analyzed using fish bone diagram analysis. The results of this study showed that the management system at the fishing boatyard in Lampulo village is still not organized because there are still many things that are not controlled in its management and the facilities in this shipyard are only 44% adequate.

Keywords: Management, Shipyard, Shipyard Facilities

Penulis dan Surel Korespondensi:

✉ Thaib Rizwan
rizwanthaib@unsyiah.ac.id

1 Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, 23111. Indonesia

Pendahuluan

Kapal adalah salah satu faktor penting dalam unit penangkapan ikan dan penentu keberhasilan operasi penangkapan ikan. Oleh karena itu, kondisi kapal yang baik sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan awak kapal (Othman, 2018). Faktor yang menjadi penentu keselamatan awak kapal adalah kondisi kapal yang baik maka diperlukannya sebuah galangan untuk melakukan reparasi serta perawatan kapal.

Galangan kapal merupakan industri pendukung perikanan tangkap yang dapat memenuhi kebutuhan reparasi bagi kapal-kapal yang melakukan bongkar muat di pelabuhan. Keberadaan galangan sangatlah penting. Dukungan fasilitas dan manajemen kapal menentukan tingkat teknologi galangan tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pelayanan reparasi kapal (Lee, 2013).

Galangan kapal perikanan Lampulo aktif melayani kegiatan perbaikan dan perawatan kapal perikanan, baik itu kapal kayu maupun kapal fiber. Galangan kapal perikanan di Lampulo melakukan kegiatan perbaikan dan perawatan kapal pada saat siang hari. Galangan kapal perikanan ini termasuk kedalam tipe galangan terbuka yaitu galangan yang tidak memiliki atap untuk melindungi kapal dari cuaca buruk. Di galangan kapal ini tidak tersedianya struktur organisasi dikarenakan tidak adanya pekerja tetap sehingga berpengaruh pada manajemen operasional yang dapat menghambat pekerjaan, apabila pada saat kapal masuk secara bersamaan dengan para pekerja yang telah memiliki pekerjaan lainnya sehingga pengerjaan kapal dapat tertunda. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah pengelolaan yang tertata sehingga pengerjaan sebuah kapal dapat dilakukan dengan tepat waktu

Manajemen adalah rangkaian aktivitas yang mengatur dan menggerakkan sekelompok orang dan segenap fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumberdaya organisasi (Bathara, 2011). Tekanan persaingan didalam pasar mengharuskan sebuah usaha untuk melibatkan manajemen operasional agar lebih efisien karena dapat menghancurkan sebuah usaha jika mereka tidak beroperasi secara efisien (Dodrajka, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Femi (2018) mengatakan tidak adanya kontrak kerja sama antara buruh dengan galangan akan berdampak negatif terhadap aktivitas manajemen dalam pengendalian manusia. Perkembangan bisnis galangan kapal yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan besar dalam hal persaingan, produksi dan pemasaran. Semakin banyak galangan kapal menangani kapal maka akan membantu keberhasilan aktivitas operasi penangkapan ikan (Apriliani, 2014).

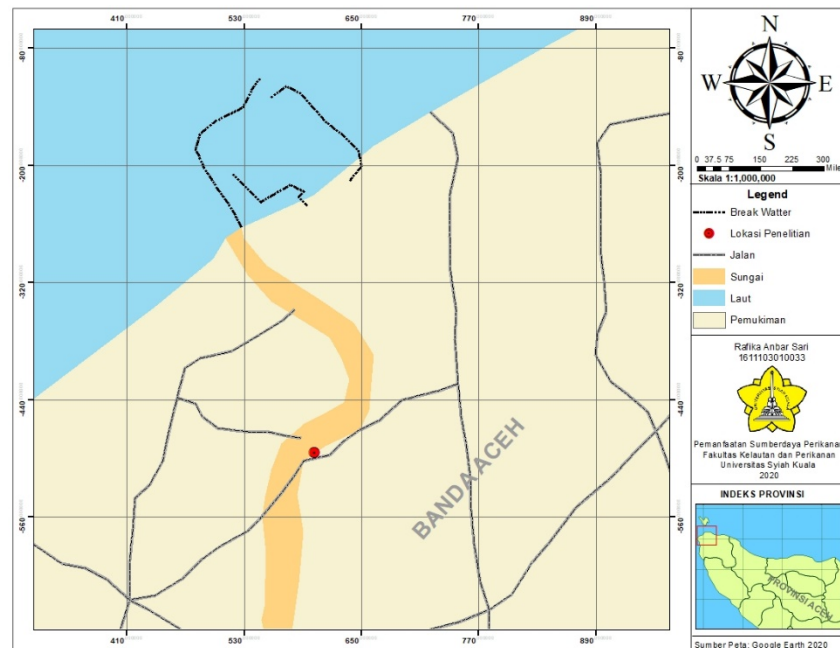
Sistem manajemen operasional yang baik dan benar digalangan kapal sangat penting untuk diketahui karena sangat berpengaruh terhadap produksi kapal. Oleh karena itu perlu adanya dilakukan penelitian ini agar dapat mengetahui sistem manajemen operasional pada galangan kapal Lampulo.

Metode Penelitian Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2020. Lokasi penelitian terletak di Galangan Kapal Perikanan Desa Lampulo Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei digunakan untuk melihat gejala-gejala yang ada dan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian (Nazir, 2011). Survei yang akan dilakukan yaitu dengan mengamati dan mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan manajemen galangan kapal perikanan Lampulo. Data yang diperlukan dalam mendukung metode penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan di galangan kapal Lampulo dan hasil wawancara yang di peroleh dari pekerja yang ada di galangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui sistem manajemen galangan kapal perikanan di desa Lampulo dengan menggunakan analisis fishbone yang kemudian dideskriptifkan. Analisis fishbone adalah salah satu analisa yang dapat memecahkan masalah dalam proses tersebut. Fungsi dasar diagram fishbone adalah untuk mengidentifikasi dan mengorganisasi penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik dan kemudian memisahkan akar penyebab (Fikri, 2016). Analisis data yang digunakan untuk mengetahui fasilitas yang ada di galangan kapal perikanan di desa Lampulo menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil

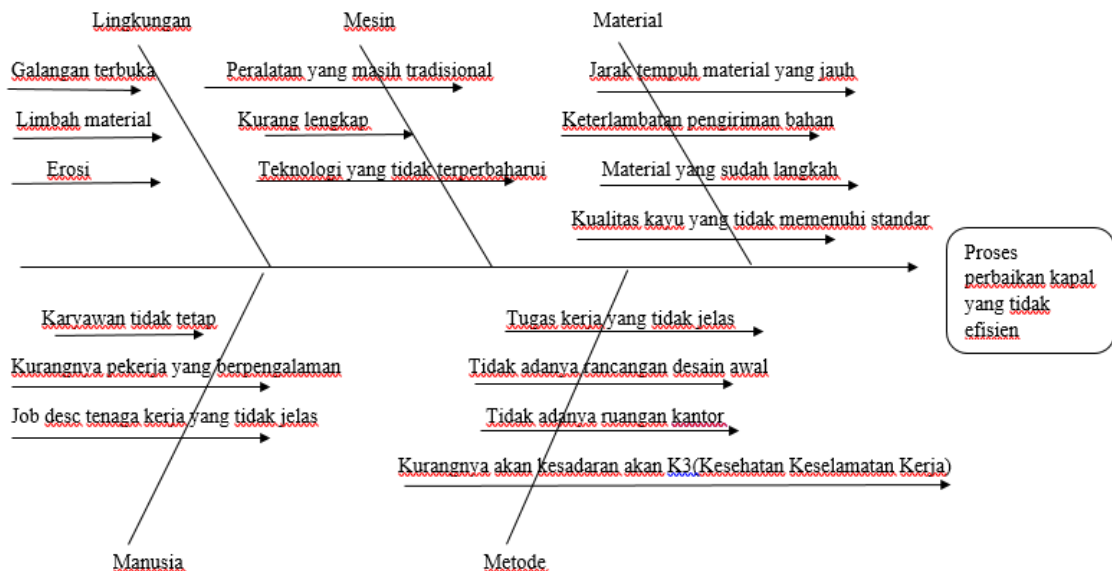
Penelitian ini dilakukan di galangan kapal perikanan yang berada di desa Lampulo, Banda Aceh. Galangan ini merupakan salah satu galangan yang selalu beroperasi di kota Banda Aceh. Adapun hasil dari identifikasi masalah pada galangan kapal perikanan di desa Lampulo sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor Yang Diamati Dan Masalah Yang Terjadi

Faktor Yang Diamati	Masalah Yang Terjadi
1) Manusia	a) Karyawan tidak tetap b) Kurangnya pekerja c) <i>Job desc</i> tenaga kerja yang tidak jelas
2) Material	a) Keterlambatan pengiriman bahan b) Kurangnya bahan yang dibutuhkan c) Jarak tempuh material yang jauh d) Kualitas bahan yang tidak memenuhi standar
3) Metode dan Prosedur	a) Kurangnya kesadaran akan K3 (kesehatan keselamatan kerja) b) Tidak adanya rancangan desain awal c) Tugas kerja tidak jelas d) Tidak adanya ruangan kantor

4) Mesin	a) Keterbatasan alat b) Variasai peralatan yang dibutuhkan kurang c) Teknologi yang tidak diperbarui
5) Lingkungan	a) Galangan terbuka b) Erosi c) Limbah material

Setelah dilakukan identifikasi masalah, maka dapat dibuat diagram *fishbone* sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisa *Fishbone*

Standarisasi galangan kapal merupakan hal yang mutlak atau wajib diterapkan disetiap galangan yang ada di Indonesia. Standarisasi sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan pekerja dan menjamin pengelolaan galangan kapal yang baik. Berikut merupakan tabel yang membandingkan fasilitas berstandar (Soeharto, 1996) yang seharusnya ada di dalam sebuah galangan kapal.

Tabel 2. Perbandingan Fasilitas Galangan

Perbandingan			Keterangan	
No	Fasilitas Galangan Berdasarkan Standar	Fasilitas Galangan Yang Ada Di Lapangan	Ada	Tidak Ada
1.	Building Berth	Building Berth		✓
2.	Building Dock	Building Dock		✓
3.	Lift Dock	Lift Dock		✓
4.	Slipway	Slipway		✓
5.	Graving Dock	Graving Dock		✓
6.	Gudang Peralatan	Gudang Peralatan	✓	
7.	Bengkel Pelat	Bengkel Pelat	✓	
8.	Bengkel Produksi	Bengkel Produksi	✓	
9.	Gudang Material	Gudang Material	✓	

Pembahasan

Sistem Manajemen Galangan Kapal

Galangan kapal adalah suatu industri yang berorientasi untuk menghasilkan suatu produk seperti kapal, bangunan lepas pantai, dan bangunan terapung untuk kebutuhan pelanggan. Galangan kapal merupakan bangunan atau tempat yang terletak di tepi pantai perairan laut atau di tepi sungai yang berfungsi sebagai tempat untuk membangun dan mereparasi kapal. Pembuatan kapal digalangan tradisional umumnya mengandalkan pengalaman dan kebiasaan yang dimiliki oleh pekerja galangan (Kholis, 2020).

Aktivitas digalangan ini terdiri dari tiga pelayanan yaitu perbaikan, perawatan, dan pembuatan kapal baru. Pada perbaikan kapal terdapat tiga pelayanan yaitu pelayanan untuk kapal rusak ringan, pelayanan untuk kapal rusak sedang, dan pelayanan untuk kapal rusak berat. Pelayanan untuk rusak ringan adalah perawatan lambung kapal untuk kapal kayu dan kapal fiber, untuk rusak sedang adalah pergantian seng yang telah rusak pada kapal kayu atau pergantian fiber yang rusak pada kapal fiber, sedangkan untuk rusak berat adalah pergantian kayu lambung pada kapal kayu yang mengalami pelapukan dan rombak fiber seluruh badan pada kapal fiber, serta perbaikan dan pemasangan propeller, pemasangan kemudi kapal, dan perbaikan mesin kapal.

Usaha galangan kapal perikanan akan tetap berlangsung dengan baik ketika adanya permintaan dari konsumen dan produsen dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Keberlangsungan usaha galangan kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor ketersediaan bahan baku, harga bahan baku, permintaan serta adanya pihak luar yang menjadi daya saing dan regulasi yang mengatur mengenai usaha galangan kapal. Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi (Putri, 2016).

Penelitian yang dilakukan pada galangan kapal perikanan Lampulo, Banda Aceh dapat diketahui bahwa manajemen yang ada pada galangan kapal perikanan tersebut masih jauh dari kata layak dikarenakan masih banyak beberapa hal yang tidak terkendali, seperti saat pengerjaan kapal tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Pengiriman bahan baku yang terlambat menjadi salah satu faktor penghambat proses pengerjaan kapal yang sedang berlangsung. Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu ketersediaan alat yang masih sangat sederhana dan teknologi yang tidak diperbarui sehingga dari faktor tersebut membuat proses perbaikan kapal menjadi tidak efisien. Kelangkaan bahan baku kerap kali menyebabkan terhambatnya proses pengerjaan kapal, ketersediaan material juga akan mempengaruhi terhadap efisiensi produksi kapal (Suardi, 2017).

Fasilitas Galangan Kapal

Galangan kapal merupakan suatu tempat yang dibuat khusus dan dilengkapi berbagai fasilitas untuk mendukung proses pembuatan, perbaikan dan perawatan kapal. Fasilitas galangan merupakan faktor utama yang harus dihitung dan dipertimbangkan secara baik agar pemanfaatan dan keseimbangan dari kontribusi tiap fasilitas dapat berjalan optimum (Saputra, 2017). Fasilitas yang ada pada galangan kapal perikanan Lampulo hanya terdapat beberapa fasilitas saja yaitu gudang peralatan, bengkel pelat, bengkel produksi, dan gudang material.

Gudang peralatan merupakan tempat penyimpanan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, pemeliharaan dan perbaikan kapal. Bengkel pelat ialah tempat untuk fabrikasi konstruksi kapal diantaranya pelat lunas, pembuatan gading-gading kapal, dan pembuatan sekat-sekat kapal. Bengkel produksi adalah tempat untuk perawatan pemeliharaan atau perakitan kapal. Gudang material adalah tempat untuk menyimpan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan kapal. Maka bisa dikatakan fasilitas pada galangan kapal perikanan di desa Lampulo masih belum memadai karena hanya sebesar 44% fasilitas galangan yang memenuhi standar.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Sistem manajemen pada galangan kapal perikanan Lampulo masih ada beberapa hal yang tidak terkendali, seperti saat pengerjaan kapal tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Dan pada galangan tersebut pengelolaan keuangan tidak dibukukan sehingga mengakibatkan pengelola galangan tidak mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang pasti.
2. Fasilitas di galangan perikanan Lampulo masih belum memadai karena hanya sebesar 44% fasilitas galangan yang memenuhi standar.

Daftar Pustaka

- Apriliani, Izza M. 2014. Strategi Pengembangan Manajemen Teknologi Galangan Kapal Koperasi Pegawai Negeri Dinas Perikanan (KPND) DKI Jakarta, Muara Angke. Institut Pertanian Bogor.
- Bathara, L., Yulinda, E., Darwis. 2011. Dasar – Dasar Manajemen. Pekanbaru: Pusat Penfembangan Pendidikan, Universitas Riau.
- Dodrajka, S. 2017. Operations Management: An Overview And Concept Development. *International Journal Of Business And Management Science*. (2): 35-36.
- Femi, R., Syaidfuddin., Nofriza. 2018. Manajemen Galangan Kapal Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 1(2).
- Fikri, H. 2016. Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi. *Jurnal Teknologi Informatika*. 10 (1):1-3.
- Kholis, M.N., S. A. Ikhsan., U. Wulandari. 2020. Activity And Network Of Building Fishing Vessel 5 GT In UD. Oliong Shipyard Rokan Hilir Regency Riau Province. *Aurelia Journal*. 1 (2): 610-70.
- Lee, J. S. 2013. Direction For The Sustainable Development Of Korean Small And Medium Sized Shipyards. *The Asian Journal Of Shipping And Logistics*. 29 (3): 335-360.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Othman, M. K., Rahman, N. S. F. A., Muthoovaloo, K. 2018. Selection Of The Most Challenges Criteria On Malaysia Shipyards Industry Using An Analytic Hierarchy Process Technique. *International Journal Of e-Navigation And Maritime Economy*. (9): 1-14.
- Putri, G. Andika., D. Wijayanto., I. Setiayanto. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Galangan Kapal di Kabupaten Batang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*. 5 (2): 10-18.
- Saputra, B., I. P. Mulyatno., W. Amiruddin. 2017. Studi Perancangan Galangan Kapal Untuk Pembangunan Kapal Baru dan Perbaikan di Area Pelabuhan Pekalongan. *Jurnal Teknik Perkapalan*. 5 (2): 353 – 366.
- Soeharto, A., Soejitno. 1996. Galangan Kapal. Surabaya. Fakutas Teknologi Kelautan ITS.
- Suardi, T. Hidayat., M. Muntaha., S.J. Negara. 2017. Analisa Pembangunan Industri Cutted Material Order Untuk Menunjang Pembangunan Kapal Tugboat di Kalimantan Timur. *Technology Science And Engineering Journal*. 1 (2): 61-70.